

# **ANALISIS POTENSI WISATA KAMPUNG SAYUR ORGANIK NGEMPLAK SUTAN MOJOSONGO BERDASARKAN KOMPONEN PARIWISATA 6A**

**Wiwit Nugroho<sup>1</sup>, Rara Sugiarti<sup>2</sup>**

<sup>1</sup>Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota, Fakultas Teknik, Universitas Sebelas Maret

<sup>2</sup>Pusat Penelitian dan Pengembangan Pariwisata dan Budaya, LPPM, Universitas Sebelas Maret

## **Abstrak**

Analisis Komponen Pariwisata untuk pengembangan Potensi Wisata di Kampung Sayur Organik Ngemplak merupakan penelitian untuk mengidentifikasi potensi pariwisata dan langkah pengembangan Kampung Sayur Organik Ngemplak Sutan, Kelurahan Mojosongo, Kecamatan Jebres, Surakarta. metode penelitian kualitatif dilakukan melalui studi literatur, observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kampung Sayur Organik Ngemplak Sutan ini memiliki potensi wisata untuk dikembangkan dengan adanya komponen pariwisata pada kampung ini. Berdasarkan 6 komponen pariwisata 4 diantaranya dapat dijadikan titik awal pengembang berkelanjutan kampung sayur organik ini.

Kata Kunci : Potensi Wisata, Komponen Pariwisata, Kampung Sayur Organik, Ngemplak Sutan, Mojosongo

## PENDAHULUAN

Kampung Sayur Organik Ngemplak Sutan yang terletak di RW 37 Kelurahan Mojosongo, Kecamatan Jebres, Surakarta ini merupakan salah satu konsep pengembangan kampung di perkotaan sebagai tujuan destinasi agrowisata. Kampung Sayur Organik Ngemplak Sutan dimulai pada tahun 2013 untuk menjadikan kampung ini menjadi lebih produktif dalam memenuhi kebutuhan masyarakatnya. Lokasi kampung yang terletak di Kelurahan Mojosongo ini pada awalnya mengalami ketertinggalan dalam berbagai hal, namun setelah itu pengembangan yang dilakukan oleh pihak pemerintah dan swasta menjadikan kelurahan ini menjadi lebih baik dan mengalami peningkatan kualitas. Selain itu Kelurahan Mojosongo ini merupakan kawasan bebas banjir dibanding kelurahan lainnya. Tujuan disusunnya artikel ini adalah untuk menganalisis komponen penunjang pariwisata apa saja yang terdapat di Kampung Sayur Organik tersebut. Sedangkan Sasarannya adalah untuk mengetahui potensi kampung ini menjadi salah satu destinasi wisata yang dapat meningkatkan segala aspek kehidupan masyarakatnya

## KAJIAN PUSTAKA

### 1. Pengertian Kampung Sayur Organik

Kampung Sayur Organik merupakan salah satu konsep pengembangan antara desa Wisata dan juga *Urban Farming* di perkotaan. Desa wisata adalah suatu desa yang menawarkan suasana yang memperlihatkan kehidupan asli di pedesaan, seperti kehidupan sosial ekonomi, sosial budaya, adat istiadat, keseharian, bangunan- bangunan rumah

yang masih tradisional, unik dan menarik serta mempunyai potensi untuk dikembangkan berbagai komponen pariwisata seperti atraksi, akomodasi, makanan, minuman dan segala kebutuhan wisatawan (Pariwisata Inti Rakyat dalam Hadiwijoyo, 2012). Sedangkan *urban farming* adalah optimalisasi pemanfaatan lahan perkotaan tanpa menimbulkan dampak negatif bagi lingkungan hidup perkotaan sehingga memperoleh nilai manfaat seperti memulihkan dan meningkatkan kesehatan lingkungan, meningkatkan kesehatan pangan, memperluas kesempatan ekonomi, perbaikan sosial, efisiensi energi dan meningkatkan ketersediaan dan kualitas pangan (Widyawaty, 2013: 29).

### 2. Pengertian Komponen Penunjang Wisata

Komponen penunjang wisata adalah komponen kepariwisataan yang harus ada didalam destinasi wisata tersebut (Sugiyama, 2013). Komponen kepariwisataan tersebut adalah 4A yaitu *Attraction, Amenities, Ancillary* dan *Accessability* (Copper dkk, 2000). Menurut Hadiwijoyo (2012) komponen yang harus ada adalah *Attraction* dan *Accommodation*. Sedangkan menurut Brown dan Stange, komponen ini adalah 3A yaitu *Attraction, Activity* dan *Accessability*. Buhalis (TT) mengemukakan teori yang berbeda bahwa komponen pariwisata terdiri dari 6A yaitu *Attraction, Amenities, Ancillary, Activity, accessibility* dan *Available Package*. Pada penelitian ini penulis melakukan sintesis teori sehingga didapatkan 6 Komponen Pariwisata yaitu *Attraction, Accommodation, Amenities, Ancillary Services, Activity dan Accessability* sebagai landasan penelitian potensi wisata di Kampung Sayur Organik

Ngemplak Sutan Mojosoongo.

1) *Attraction* (Atraksi)

Atraksi adalah segala hal yang mampu menarik wisatawan untuk berkunjung ke kawasan wisata. Atraksi terdiri dari apa yang pertama kali membuat wisatawan tertarik untuk berkunjung ke sebuah kawasan. Atraksi dapat didasarkan pada sumber daya alam yang memiliki bentuk ciri-ciri fisik alam, dan keindahan kawasan itu sendiri. Selain itu, budaya juga dapat menjadi atraksi untuk menarik minat wisatawan datang, seperti hal-hal yang besejarah, agama, cara hidup masyarakat, tata cara pemerintahan, dan tradisi-tradisi masyarakat baik dimasa lampau maupun di masa sekarang (Mill, 2000). Hampir setiap destinasi memiliki atraksi khusus yang tidak dapat dimiliki oleh destinasi lainnya.

2) *Accessibilities* (Akses)

Akses mencakup fasilitas sarana dan prasarana yang dibutuhkan oleh wisatawan untuk menuju destinasi wisata, sehingga harus tersedia jasa seperti penyewaan kendaraan dan transportasi lokal, rute atau pola perjalanan (Cooper dkk, 2000).

Menurut Sugiama (2011) aksesibilitas adalah tingkat intensitas suatu daerah tujuan wisata atau destinasi dapat dijangkau oleh wisatawan. Fasilitas dalam aksesibilitas seperti jalan raya, rel kereta api, jalan tol, terminal, stasiun kereta api, dan kendaraan roda empat. Menurut Brown dan Stange (TT) Akses adalah bagaimana seseorang untuk mencapai tujuan dari tempat asalnya. Apakah aksesnya mudah atau sulit.

3) *Amenities* (*fasilitas pendukung*)

*Amenities* adalah berbagai fasilitas pendukung yang dibutuhkan oleh wisatawan di destinasi wisata. *Amenities* meliputi beragam fasilitas untuk memenuhi kebutuhan akomodasi, penyediaan makanan dan minuman (*food and Beverage*), tempat hiburan, tempat perbelanjaan (*retailing*), dan layanan lainnya seperti bank, rumah sakit, keamanan dan asuransi (Cooper dkk, 2000). Menurut Inskip (1991) fasilitas (*facilities*) dan pelayanan lainnya (*other services*) di destinasi bisa terdiri dari biro perjalanan wisata, restaurant, retail outlet kerajinan tangan, *souvenir*, keunikan, keamanan yang baik, bank, penukaran uang (*money changer*), (*tourist information office*), rumah sakit, bar, tempat kecantikan. Setiap destinasi memiliki fasilitas yang berbeda, namun untuk melayani kebutuhan dasar wisatawan yang berkunjung, destinasi melengkapinya sesuai dengan karakteristik destinasi tersebut.

4) *Accommodation* (Penginapan)

Akomodasi dapat diartikan sebagai penginapan yang tentunya di satu destinasi dengan destinasi lainnya akan berbeda. Akomodasi yang umum dikenal adalah hotel dengan beragam fasilitas didalamnya. Akomodasi di desa wisata berbeda dengan akomodasi di destinasi lain. Akomodasi di desa wisata biasanya terdiri dari sebagian tempat tinggal para penduduk setempat atau unit-unit yang berkembang atas konsep tempat tinggal penduduk atau biasa dikenal dengan *homestay*. Akomodasi untuk mendukung terselenggaranya kegiatan wisata di destinasi dapat terletak di lokasi desa

wisata tersebut atau berada di dekat desa wisata. Jenis akomodasi di desa wisata dapat berupa bumi perkemahan, villa atau sebuah pondok wisata (Hadiwijoyo, 2012).

#### 5) *Activities* (aktivitas)

Aktivitas berhubungan dengan kegiatan di destinasi yang akan memberikan pengalaman (*experience*) bagi wisatawan. Setiap destinasi memiliki aktivitas yang berbeda sesuai dengan karakteristik destinasi wisata tersebut (Brown and Stange, TT). Aktivitas wisata di destinasi merupakan kegiatan yang salah satunya menjadi daya tarik wisatawan untuk datang ke destinasi. Begitu juga dengan desa wisata, jenis aktivitas yang dilakukan berhubungan dengan karakteristik desa tersebut. Aktivitas yang umumnya dilakukan di desa wisata adalah mengikuti kegiatan kehidupan sehari-hari desa wisata.

#### 6) *Ancillary Services*

*Ancillary* adalah dukungan yang disediakan oleh organisasi, pemerintah daerah, kelompok atau pengelola destinasi wisata untuk menyelenggarakan kegiatan wisata (Cooper dkk, 2000). Hal yang sama juga disampaikan oleh Wargenau dan Deborah dalam Sugiama (2011) bahwa *ancillary* adalah organisasi pengelola destinasi wisata. Organisasi pemerintah, asosiasi kepariwisataan, tour operator dan lain-lain. Dalam hal ini organisasi dapat berupa kebijakan dan dukungan yang diberikan pemerintah atau organisasi untuk terselenggaranya kegiatan wisata. Sama halnya dengan desa wisata,

tentunya penyelenggaraan desa wisata didukung oleh kebijakan pemerintah baik daerah maupun pusat untuk terselenggaranya kegiatan wisata.

## METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini diawali dengan melakukan studi literatur yang berkaitan dengan konsep kampung sayur organik yang merupakan bagian dari konsep *Urban Farming*, Komponen Pariwisata serta sejarah dan pengembangan yang telah dilakukan di Kampung Sayur Organik Ngemplak Sutan Mojosongo ini. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif untuk melihat dengan perspektif yang alami baik dari sudut pandang pengunjung, masyarakat maupun sudut pandang perencana.

Metode pengumpulan data yang dilakukan adalah studi literatur, observasi serta dokumentasi. Komponen yang diamati adalah 6 komponen pariwisata yang telah dijabarkan sebelumnya.

Penyajian penelitian ini dijabarkan secara deskriptif dengan tujuan mendeskripsikan fenomena atau kejadian yang terjadi dan berlangsung di lapangan

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Gambaran Umum Kawasan Penelitian

Kampung Sayur Organik Ngemplak Sutan terletak di RW37 Kelurahan Mojosongo, Kecamatan Jebres Kota Surakarta. kampung ini berbatasan langsung dengan Sungai Bengawan Solo merupakan salah satu hasil kreativitas warga dan juga bantuan beberapa lembaga

untuk mengembangkan konsep kampung sayur ini.

## 2. Identifikasi Potensi Berdasarkan 6 Komponen Pariwisata

### 1) Attraction

Identifikasi komponen pertama yaitu atraksi pada kampung ini didominasi dengan banyaknya tanaman sayuran yang berada didalam kawasan. Penanaman ini tidak hanya di lahan kosong namun memanfaatkan berbagai media tanam serta berbagai macam lokasi atau lahan yang tersedia didalam area rumah masyarakat. Hal ini ditunjukkan dengan tanaman ini berada di pagar, tembok depan rumah ataupun samping rumah. Selain itu, dengan adanya tanaman menjadikan kawasan kampung ini menjadi terlihat sejuk dan asri serta memiliki ciri khas tersendiri



Gambar 1. Foto Kondisi Aktivitas  
*Sumber : Google Earth*

### 2) Accesibilities

Identifikasi keua yaitu aksesibilitas, dimana dapat terlihat dengan jelas ahwa kendaraan umum pada kawasan merupakan suatu hal yang hampir tidak mungkin karena letaknya jauh dari rute kendaraan umum, serta hanya mampu dijangkau oleh kendaraan pribadi.



Gambar 2. Foto Kondisi Akksesibilitas  
*Sumber : Google Earth*

### 3) Amenities

Identifikasi ketiga adalah amenitas, dimana kawasan kampung ini memiliki guna lahan permukiman, yang didukung oleh sarana dan prasarana tingkat permukiman, sehingga kebutuhan akan listrik, air bersih dan sebagainya dapat dipenuhi. Serta sarana perdagangan kesehatan dan lainnya mengikuti dengan kebutuhan sarana tingkat permukiman

### 4) Accomodation

Identifikasi yang keempat adalah akomodasi dimana dalam pelaksanaan kampung ini menjadi tujuan wisata tidak diperlukan akomodasi yang ditujukan untuk tinggal dalam waktu yang cukup lama.

### 5) Activities

Identifikasi kelima tentang aktivitas, kawsan ini dimana kegiatan yang ditunjukkan merupakan kegiatan yang unik, dimana pengunjung dapat melihat proses pembibitan, penanaman bahkan dapat ikut memanen hasil pertanian tersebut. Hal ini memberikan karakter tersendiri untuk kampung ini

### 6) Ancillary Services

Identifikasi terakhir adalah ancillary services atau pelayanan yang diberikan oleh pih ak pemerintah atau swasta

terhadap pelaksanaan Kampung Sayur Organik di Ngemplak Sutan ini didukung oleh beberapa pihak salah satunya Rumah Zakat, Program Karya Bhakti Daerah (KBD) serta pihak pemerintah kota.

### 3. Analisis 6 Komponen Pariwisata Sebagai Landasan Potensi Wisata

Berdasarkan hasil analisis 6 komponen pariwisata diatas, dapat diketahui komponen vital didalam kawasan kampung sayur organik ngemplak sutan ini adalah, atraksi, aksesibilitas, aktivitas dan ancillary services.

- 1) Atraksi yang ada di kampung ini bisa menjadi salah satu alternatif dalam memilih lokasi wisata, konsep kampung sayur organik atau *urban farming* sangat menarik untuk dapat dipahami bahkan dikembangkan di kawasan lain.
- 2) Aksesibilitas menuju kawasan ini tergolong kurang terjangkau, dikarenakan sifat sebuah kampung dimana kendaraan roda empat membutuhkan aksesibilitas yang tinggi.
- 3) Aktivitas pada kampung ini merupakan salah satu hal yang dapat dipilih menjadi aktivitas wisata alternatif dengan tema pertanian atau perkebunan dimana pengunjung dapat berinteraksi langsung dengan kegiatan tersebut.
- 4) Yang terakhir adalah ancillary services dimana dukungan dari pihak luar baik pemerintah kota ataupun swasta sudah sangat baik dalam membantu kampung ini tumbuh sesuai dengan yang diharapkan oleh warga sekitar.

## PENUTUP

### 1. Kesimpulan

Berdasarkan analisis potensi kampung sayur organik Ngemplak Sutan Mojosongo ini, diperoleh beberapa potensi sebagai tujuan wisata yaitu :

- 1) Atraksi yang ditunjukkan pada kampung ini memiliki ciri khas yang menjadikan kampung ini memiliki daya saing sebagai salah satu destinasi wisata
- 2) Aktivitas yang ada juga memberikan daya tarik bagi pengunjung untuk menjadikan kampung ini sebagai salah satu destinasi wisata
- 3) Aksesibilitas yang cukup sulit untuk ditempuh dengan kendaraan umum harus lebih diperhatikan.
- 4) Kerjasama serta bantuan dari pihak pemerintah maupun swasta sudah memberikan dampak terhadap pengembangan kawasan.

### 2. Saran

Masyarakat dan pemerintah serta pihak swasta dapat saling meningkatkan kerjasama serta bantuan untuk pengembangan kawasan menjadi lebih berkembang pesat

## DAFTAR PUSTAKA

- Fitry, Any Noor.2016. Analisis SWOT pada Komponen Pariwisata 6A untuk Pengembangan Potensi Wisata Desa Padaulun  
<https://www.rumahzakat.org/gubernur-jateng-apresiasi-kampung-sayuran-mojosongo-binaan-rz/>  
<https://www.rumahzakat.org/csf-adakan-festival-kebun-gizi-mandiri/>